



Research Article

## **Analisis Implementasi Pembelajaran Al Fiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum Asyjarifuddin**

**Wildan Mahmudin<sup>1</sup>, Nadia Kurnia Fauziah<sup>2</sup>, Mada Sumringah Sari<sup>3</sup>, Andewi Suhartini<sup>4</sup>, Hasan Basri<sup>5</sup>**

1. Institut Agama Islam Tasikmalaya, Indonesia  
E-mail: [wildanmahmudin@iaitasik.ac.id](mailto:wildanmahmudin@iaitasik.ac.id) 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [nadiakurniafauziah86@gmail.com](mailto:nadiakurniafauziah86@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [madasumringah@gmail.com](mailto:madasumringah@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [andewi.suhartini@uinsgd.ac.id](mailto:andewi.suhartini@uinsgd.ac.id)
5. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [hasanbasri@uinsgd.ac.id](mailto:hasanbasri@uinsgd.ac.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025  
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025  
Available online : December 10, 2025

**How to Cite:** Wildan Mahmudin, Nadia Kurnia Fauziah, Mada Sumringah Sari, Andewi Suhartini and Hasan Basri (2025) "Analysis of the Implementation of Ibnu Malik's Al Fiyah Learning at the Hikmatul Ulum Asyjarifuddin Islamic Boarding School", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1770-1779. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1844.

## **Analysis of the Implementation of Ibnu Malik's Al Fiyah Learning at the Hikmatul Ulum AsySyarifuddin Islamic Boarding School**

**Abstract.** Learning the book Al-Fiyah Ibn Malik in Islamic boarding schools is one of the important aspects of Islamic religious education in Indonesia. This book, written by Ibn Malik, contains the basic rules of Arabic, especially in the fields of nahwu (grammar) and sharf (the science of word changes). In the context of Islamic boarding school education, learning Al-Fiyah not only focuses on mastering Arabic theory, but also becomes a means to deepen religious texts in Arabic, such as the Qur'an and Hadith. Therefore, the implementation of learning al-Fiyah in Islamic boarding schools has a very strategic role in improving religious understanding and Arabic language skills of students. This research is a combination of library research and field research. Learning Al-Fiyah Ibn Malik at the Hikmatul Ulum AsySyari'Fuddin Islamic Boarding School in Tasikmalaya City uses two methods, namely sorogan and bandongan. The obstacles faced during the learning process are: 1) difficulty in memorizing verses of poetry; 2) Time constraints; 3) Differences in student ability levels. Some of these obstacles are overcome with an individual approach and gradual teaching.

**Keywords:** Implementation, Learning, Al Fiyah Ibnu Malik

**Abstrak.** Pembelajaran kitab Al-Fiyah Ibnu Malik di pondok pesantren merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Kitab ini, yang ditulis oleh Ibnu Malik, berisi kaidah-kaidah dasar bahasa Arab, khususnya dalam bidang nahwu (tata bahasa) dan sharf (ilmu perubahan kata). Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran Al-Fiyah tidak hanya berfokus pada penguasaan teori bahasa Arab, tetapi juga menjadi sarana untuk mendalami teks-teks keagamaan dalam bahasa Arab, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran al-Fiyah di pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta kemampuan bahasa Arab santri. Penelitian ini merupakan gabungan dari library research dan field research. Pembelajaran Al-Fiyah Ibnu Malik di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum AsySyari'Fuddin Kota Tasikmalaya menggunakan dua metode yaitu sorogan dan bandongan. Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yaitu: 1) kesulitan dalam menghafal bait-bait syair, 2) Keterbatasan waktu, 3) Perbedaan tingkat kemampuan santri. Beberapa kendala tersebut diatasi dengan pendekatan individu dan pengajaran secara bertahap.

**Kata Kunci:** Implementasi, Pembelajaran, Al Fiyah Ibnu Malik

## **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan dalam pesantren salafiyah ada yang bersifat tradisional, yakni pembelajaran yang diselenggarakan sebagaimana yang sudah turun temurun dari generasi pesantren sebelumnya dalam hal ini keautentikan ajaran pesantren sangat terjaga. Namun juga terdapat sistem kepesantrenan yang di-upgrade (tajdid). Sistem pendidikan tajdid (*upgrading*) adalah sebuah sistem pendidikan produk pembaharuan elemen pondok pesantren dengan merumuskan metode yang telah berkembang pada zaman digital.

Sistem muhafadhah sampai masa sekarang masih banyak dijumpai di berbagai pesantren salafiyah maupun semi-salafiyah, alasan pondok pesantren tersebut menerapkan sistem hafalan dengan maksud menjembatani para santri dalam mengkaji materi yang diajarkan. Berbagai kajian yang tetap diajarkan dalam pesantren meliputi: *Fathul Mu'in*, *Bulughul Maram*, *Riyadh as-Shalihin*, *Jauhar Al-Maknun*, *Tashrif*, *Risalah Ahlussunnah*, *Al-Fiyah Ibnu Malik*, dan berbagai kitab

lainnya, adapun isi dari pada kitab Al-Fiyah ini adalah tentang nahwu dan sharaf (tata bahasa arab). Mayoritas pesantren menggunakan metode hafalan dalam mengkaji kitab yang satu ini, hal ini adalah bukti bahwa hafalan tersebut sangat membantu santri dalam memahami materi tata bahasa arab yang tersaji melalui bait-bait *Al-Fiyah* yang berjumlah 1002 nadham. Maka dari itu tidaklah heran jika sebagian besar santri banyak yang harus menghabiskan waktu bertahun-tahun agar dapat mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadap kitab Al-Fiyah. Nama dari pada pengarang Al-Fiyah adalah Ibnu Malik, beliau merupakan ulama' ahli tata bahasa arab yang kemudian mengejawantahkan keilmuannya tersebut ke dalam nadham yang dikenal dengan nama Al-Fiyah Ibnu Malik.

Pembelajaran kitab *Al-Fiyah* Ibnu Malik di pondok pesantren merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. Kitab ini, yang ditulis oleh Ibnu Malik, berisi kaidah-kaidah dasar bahasa Arab, khususnya dalam bidang *nahwu* (tata bahasa) dan *sharf* (ilmu perubahan kata). Dalam konteks pendidikan pesantren, pembelajaran *Al-Fiyah* tidak hanya berfokus pada penguasaan teori bahasa Arab, tetapi juga menjadi sarana untuk mendalami teks-teks keagamaan dalam bahasa Arab, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran *Al-Fiyah* di pesantren memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan pemahaman keagamaan serta kemampuan bahasa Arab santri.

Dalam prakteknya, pembelajaran *Al-Fiyah* di pondok pesantren tidak selalu berjalan mulus. Banyak tantangan yang dihadapi, baik dari segi metode pengajaran, tingkat pemahaman santri terhadap bahasa Arab, hingga faktor eksternal seperti perkembangan teknologi dan kurikulum pendidikan formal yang mempengaruhi minat santri. Sebagian pesantren mungkin menerapkan metode konvensional yang mengedepankan hafalan dan pengajaran langsung oleh pengasuh atau kiai, sementara pesantren lain mencoba pendekatan yang lebih modern dengan melibatkan teknologi dan metode yang lebih interaktif (Nugroho, 2019).

Analisis terhadap implementasi pembelajaran *Al-Fiyah* di pondok pesantren penting untuk dilakukan, mengingat peranannya yang besar dalam menjaga kelestarian tradisi ilmu keislaman, sekaligus menghadapinya tantangan zaman yang semakin berkembang. Pemahaman yang mendalam terhadap kitab *Al-Fiyah* diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Arab, tetapi juga memberikan kontribusi dalam penguatan karakter dan spiritualitas santri. Sebagai bagian dari penelitian ini, akan dilakukan analisis terhadap berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan *Al-Fiyah* serta kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Pentingnya pengajaran *Al-Fiyah* tidak hanya terletak pada penguasaan bahasa Arab secara linguistik, tetapi juga pada aspek pemahaman ilmu agama secara lebih mendalam. Santri yang mempelajari *Al-Fiyah* diharapkan tidak hanya menjadi mahir dalam berbahasa Arab, tetapi juga mampu menafsirkan dan memahami Al-Qur'an serta Hadis dengan lebih tepat. Oleh karena itu, pembelajaran *Al-Fiyah* di pesantren perlu diadaptasi dengan kondisi kekinian untuk menghasilkan output yang tidak hanya menguasai bahasa, tetapi juga lebih mendalam dalam pemahaman keislaman.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pembelajaran *al-Fiyah* di pondok pesantren, menilai efektivitas metode yang

diterapkan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam pembelajaran *al-Fīyah* di pesantren, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Sebagaimana disampaikan oleh Hasan (2016), pembelajaran bahasa Arab di pesantren, termasuk kitab *Al-Fiyah*, sangat dipengaruhi oleh pendekatan tradisional yang lebih menekankan pada pengajaran lisan dan hafalan, dibandingkan dengan metode pengajaran yang berbasis pada teknologi. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri, terutama dalam menghadapi santri dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahfudz (2019), ditemukan bahwa penggunaan metode yang lebih interaktif dan berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman santri terhadap materi yang diajarkan, termasuk dalam pengajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, adaptasi metode pembelajaran sangat penting untuk mengatasi tantangan yang ada di pesantren.

Di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum AsySyarifuddin Kota Tasikmalaya ini, salah satu kitab yang diajarkan secara intensif adalah *Al-Fiyah Ibnu Malik*, sebuah kitab yang memuat kaidah-kaidah dasar dalam ilmu nahwu (tata bahasa Arab) yang sangat penting bagi pemahaman bahasa Arab, terutama dalam konteks pengajaran Al-Qur'an dan Hadis. *Al-Fiyah* yang disusun oleh Ibnu Malik ini menjadi dasar penting bagi santri dalam mempelajari tata bahasa Arab yang benar dan sistematis.

Pembelajaran *Al-Fiyah Ibnu Malik* di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum AsySyarifuddin bertujuan untuk membekali para santri dengan pengetahuan bahasa Arab yang mumpuni, sekaligus mengasah pemahaman mereka terhadap teks-teks keagamaan. Artikel ini akan menganalisis implementasi pembelajaran kitab *Al-Fiyah* di pesantren tersebut, melihat tujuan yang ingin dicapai, serta kendala dan solusi yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan gabungan dari library research dan field research. Dari data yang bersifat library, peneliti melakukan dialog teks yang terdapat dalam karya-karya Ibn Malik dan buku-buku yang berhubungan dengan gramatika pembelajaran bahasa Arab. Peneliti menggunakan metode etnografi (penelitian kualitatif deskriptis) yang terfokus pada proses pembelajaran gramatika bahasa Arab menggunakan nazham Al-Fiyah Ibn Malik di Pondok pesantren Hikmatul Ulum AsySyarifuddin Kota Tasikmalaya. Data yang bersumber dari lapangan adalah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi langsung dan dokumen administrasi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Kitab Al-Fiyah Ibnu Malik**

Jamaluddin Muhammad ibn Abdullah ibn Muhammad ibn Abdullah ibn Malik adalah nama lengkap dari Ibnu Malik (600-672 H) pengarang dari kitab *Al-Fiyah Ibnu Malik*. Memiliki nama kunyah Abu Abdullah dan nama nisbat al-Tha'iy al-Jayyani al-Syafi'iy. Akan tetapi lebih dikenal dengan sebutan Ibnu Malik sebagai nama populernya (Muhammad Kamil Barakat, 1968:6). Kitab *Al-Fiyah* berupa nadzoman

atau bait-bait yang merupakan salah satu dari jenis puisi lama yang berasal dari Arab, yang sudah ada lebih dari seratus tahun yang lalu. Dalam bahasa Arab sendiri nadzam berarti puisi, namun di alam melayu nadzam bermakna lagu atau sering disebut nadzam yang dilagukan.

Al-Fiyah merupakan kata yang dinisbatkan dari kata alf (seribu). Dalam penelitian ini Al-Fiyah yang dimaksud adalah kitab Al-Fiyah Ibnu Malik. Karangan Ibnu Malik. Nama lengkap Imam Ibnu Malik adalah Abu Abdillah Jamaluddin Muhammad ibnu Abdullah ibnu Malik alTha'I al- Jayyani al-Andalusi. Lahir pada tahun 1203 M. tepat dibulan sya'ban tahun 600 H. berasal dari daerah Jayyan al-Andalusi (Spanyol). Kemudian wafat di Damaskus pada tahun 671 H (Qadli al Qudlat Bahauddin Abdullah bin 'Aqil, tt:3). Beliau dikenal sebagai sosok yang cerdas. Sejak kecil telah menghafal al-Qur'an dan ribuan hadist. Beliau juga dinobatkan sebagai taj'ulama'an nuhat (Mahkota ilmu nahwu). Kitab ini diberi nama Alfiyyah karena terdapat beribu-ribu nadzam, dan jumlah keseluruhannya ada 1002 nadzam.

Awal mula Imam Ibnu Malik menulis kitab Al-fiyah ini berawal dari ketika beliau berada di Damaskus beliau ingin mendalami lebih dalam tentang ilmu keislaman terutama Hadist dan Tafsir, namun ketika bertada di Damaskus beliau malah memalingkan orientasinya. Yang awalnya ingin mendalami Hadist dan Tafsir, justru cenderung ke ilmu nahwu dan shorof. Perubahan minat beliau ini disebabkan oleh rasa ingin tahu tentang fenomena penerapan bahasa arab yang berbeda-beda diberbagai daerah. Padahal gramatikal bahasa arab sangat penting untuk memahami Al-Qur'an dan Hadist yang menjadi sumber ilmu (Abdul Rasyid Kamaru, tt:10).

## B. Tujuan Pembelajaran Kitab Al-Fiyah Ibnu Malik

Kitab *Al-Fiyah Ibnu Malik* merupakan salah satu karya monumental dalam bidang ilmu nahwu (tata bahasa Arab) yang dikarang oleh Ibnu Malik pada abad ke-13 M. Buku ini terdiri dari 1.000 bait syair yang memuat aturan-aturan dasar tata bahasa Arab, yang bertujuan untuk memudahkan para pelajar dalam memahami dan menghafal kaidah-kaidah nahwu dengan cara yang sistematis. Kitab ini menjadi salah satu rujukan utama dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya di lingkungan pesantren. Pembelajaran *Al-Fiyah Ibnu Malik* memiliki berbagai tujuan yang sangat penting, baik untuk pengembangan akademik santri maupun untuk aplikasi dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam memahami teks-teks agama.

### 1) Meningkatkan Penguasaan Ilmu Nahwu

Tujuan pertama dan utama dari pembelajaran kitab *Al-Fiyah Ibnu Malik* adalah untuk meningkatkan penguasaan ilmu nahwu. Ilmu nahwu merupakan cabang dari ilmu bahasa Arab yang mempelajari tata bahasa, termasuk struktur kalimat, perubahan bentuk kata, dan peran kata dalam sebuah kalimat. Pembelajaran nahwu sangat penting bagi siapa saja yang ingin memahami dan menggunakan bahasa Arab dengan baik, terutama dalam memahami teks-teks Al-Qur'an dan Hadis. (Muhammad Ali, 2010).

Kitab *Al-Fiyah Ibnu Malik* memberikan dasar-dasar tata bahasa yang diperlukan dalam memahami bahasa Arab dengan cara yang sederhana dan mudah dihafal. Dengan mempelajari kitab ini, para santri dapat memahami dan menguasai kaidah-kaidah nahwu yang penting, seperti i'rob (perubahan bentuk

kata), jenis kalimat, dan hubungan antar kata dalam kalimat. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami teks Al-Qur'an dan hadis yang merupakan bahasa Arab klasik.

## 2) Mempermudah Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis

Tujuan berikutnya adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap Al-Qur'an dan Hadis. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis memiliki kekayaan struktur yang tidak dapat dipahami tanpa dasar ilmu nahwu yang kuat. Setiap perbedaan i'rob dalam kalimat bahasa Arab dapat mempengaruhi makna dari kalimat tersebut, sehingga pemahaman yang benar terhadap tata bahasa sangat penting untuk menghindari kesalahan penafsiran. (Muhammad Az-Zahabi, 2005).

Melalui pembelajaran *Al-Fiyah*, santri diajarkan untuk memahami struktur kalimat Arab secara mendalam. Hal ini tidak hanya membantu mereka dalam memahami teks-teks agama, tetapi juga mendalami makna yang terkandung di dalamnya. Sebagai contoh, banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki i'rob yang kompleks, dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah yang ada dalam *Al-Fiyah* akan membantu para santri dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut dengan lebih tepat.

## 3) Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Arab

Tujuan lain dari pembelajaran *Al-Fiyah Ibnu Malik* adalah untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Arab. Keterampilan ini tidak hanya terbatas pada kemampuan memahami teks-teks keagamaan, tetapi juga untuk memperbaiki kemampuan berbicara, menulis, dan berdiskusi dalam bahasa Arab. Dengan memahami kaidah-kaidah nahwu yang terkandung dalam *Al-Fiyah*, santri dapat lebih mudah membentuk kalimat yang benar secara tata bahasa dan meningkatkan kefasihan berbahasa Arab. (Quraish Shihab, 2014).

Selain untuk konteks agama, bahasa Arab juga penting dalam berbagai bidang ilmiah lainnya, seperti ilmu sosial, filsafat, dan sejarah. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Arab yang baik sangat penting bagi santri untuk mengembangkan berbagai keterampilan linguistik yang berguna dalam kehidupan akademik maupun profesional mereka.

## 4) Menjaga Kemurnian Bahasa Arab

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam menjaga dan mengembangkan ilmu bahasa Arab. Melalui pembelajaran *Al-Fiyah Ibnu Malik*, pesantren berkontribusi dalam menjaga kemurnian bahasa Arab sebagai bahasa ilmiah yang digunakan dalam kajian-kajian keislaman. Dengan mempelajari *Al-Fiyah*, santri tidak hanya mempelajari bahasa Arab yang benar secara tata bahasa, tetapi juga memahami akar-akar dari penggunaan bahasa tersebut dalam konteks agama. (Muhammad Salim, 2012). Hal ini penting karena bahasa Arab yang benar dan murni menjadi sarana untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis secara tepat, dan juga menjadi pondasi yang kuat bagi pengajaran agama Islam yang lebih luas.

## 5) Meningkatkan Karakter Santri dalam Belajar

Pembelajaran *Al-Fiyah* juga bertujuan untuk membentuk karakter santri yang tekun dan disiplin dalam belajar. Mengingat bahwa *Al-Fiyah Ibnu Malik*

terdiri dari 1.000 bait yang perlu dihafal dan dipahami, pembelajaran kitab ini mengajarkan santri untuk berlatih ketekunan, kesabaran, dan disiplin dalam proses belajar. Hal ini penting untuk membentuk pribadi santri yang memiliki karakter kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan. (Syamsul Nasution, 2013). Melalui pembelajaran yang intensif dan berkelanjutan ini, santri tidak hanya menguasai ilmu bahasa, tetapi juga memperoleh nilai-nilai karakter yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Implementasi Pembelajaran Kitab Al-Fiyah Ibnu Malik Di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum Asysyarifuddin Kota Tasikmalaya

#### 1) Tujuan Pembelajaran

##### a) Menguasai Ilmu Nahwu dengan Baik

Tujuan utama dari pembelajaran *Al-Fiyah Ibnu Malik* di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum adalah agar para santri dapat menguasai ilmu nahwu dengan baik. Ilmu nahwu merupakan landasan yang sangat penting untuk memahami struktur bahasa Arab secara keseluruhan, baik dalam membaca Al-Qur'an, Hadis, maupun kitab-kitab ilmiah lainnya. Pembelajaran ini memfokuskan pada pengajaran kaidah-kaidah dasar tata bahasa Arab yang diajarkan secara bertahap dan terstruktur.

##### b) Mempermudah Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis

Sebagai pondok pesantren yang berfokus pada pendidikan agama, pemahaman yang baik terhadap bahasa Arab sangat diperlukan untuk memahami teks-teks Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran *Al-Fiyah* bertujuan agar para santri dapat memahami struktur bahasa Arab dengan benar sehingga dapat menafsirkan teks-teks agama dengan lebih tepat.

##### c) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab

Pembelajaran *Al-Fiyah Ibnu Malik* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab santri, baik secara lisan maupun tulisan. Penguasaan nahwu yang baik akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab dan memperdalam pemahaman terhadap berbagai disiplin ilmu yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ilmiahnya.

##### d) Mengembangkan Metode Pembelajaran yang Efektif

Pondok Pesantren Hikmatul Ulum Asysyarifuddin berupaya mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan *Al-Fiyah Ibnu Malik*, dengan mengadaptasi pendekatan yang memadukan metode tradisional dan modern. Hal ini dilakukan untuk memudahkan santri dalam memahami dan menghafal bait-bait syair dalam *Al-Fiyah*.

#### 2) Implementasi Pembelajaran

##### a. Metode Pengajaran yang Digunakan

Di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum Asysyarifuddin, pembelajaran *Al-Fiyah Ibnu Malik* dilakukan dengan menggunakan dua metode utama, yaitu:

##### a) Metode Sorogan

Dalam metode ini, santri menghafalkan bait-bait *Al-Fiyah* secara individu dengan bimbingan langsung dari pengajar. Metode sorogan

memungkinkan santri untuk memperoleh perhatian lebih dalam memahami setiap bait dan kaidah yang terkandung dalam *Al-Fiyah*. Metode ini juga mengajarkan santri untuk lebih fokus dan disiplin dalam menghafal.

b) Metode Bandongan

Metode ini dilakukan dalam bentuk pembelajaran kelompok, di mana guru membacakan bait-bait *Al-Fiyah* dan santri mendengarkan serta mencatat penjelasan mengenai kaidah nahwu yang terkandung. Dalam metode bandongan, santri belajar secara bersama-sama sehingga bisa saling berdiskusi dan bertukar pemahaman.

b. Kendala dalam Implementasi Pembelajaran

Seperti halnya di pesantren-pesantren lainnya, pembelajaran *Al-Fiyah* di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum Asyjarifuddin tidak lepas dari berbagai kendala. Beberapa kendala yang sering ditemukan antara lain:

a) Kesulitan dalam Menghafal Bait-Bait Syair

Santri sering merasa kesulitan dalam menghafal bait-bait *Al-Fiyah* yang cukup panjang, karena harus mengingat banyak kaidah nahwu yang terkandung di dalamnya.

b) Keterbatasan Waktu

Waktu yang terbatas untuk mempelajari *Al-Fiyah* sering menjadi kendala, terutama di tengah banyaknya pelajaran lain yang harus diikuti oleh santri.

c) Perbedaan Tingkat Kemampuan Santri

Setiap santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami dan menghafal materi. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dalam kecepatan santri dalam memahami dan menguasai materi.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, pesantren menerapkan beberapa solusi, antara lain:

a) Pendekatan Individu

Guru memberikan bimbingan lebih intensif kepada santri yang kesulitan, terutama dalam hal hafalan. Dengan pendekatan individu, kesulitan yang dihadapi santri bisa teratasi dengan baik.

b) Pengajaran Bertahap

Materi *Al-Fiyah* diajarkan secara bertahap dengan cara yang lebih sistematis, agar santri tidak merasa terbebani dengan banyaknya materi yang harus dipelajari.

c. Manfaat Pembelajaran kitab Al-Fiyah Ibnu Malik

a) Pemahaman Bahasa Arab yang Kuat

Dengan mempelajari *Al-Fiyah Ibnu Malik*, santri dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bahasa Arab, yang akan sangat berguna dalam mempelajari ilmu-ilmu Islam lainnya. Ilmu nahwu yang diperoleh juga berguna untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis dengan lebih baik.

b) Pengembangan Karakter Santri

Pembelajaran *Al-Fiyah* tidak hanya mengembangkan ilmu pengetahuan santri, tetapi juga membentuk karakter mereka. Proses menghafal dan memahami syair yang terstruktur mengajarkan santri tentang disiplin, ketekunan, dan ketelitian.

c) Peningkatan Keterampilan Berbahasa

Santri yang menguasai *Al-Fiyah* dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab mereka, baik dalam berbicara maupun menulis. Kemampuan ini akan sangat membantu mereka dalam menghadapi dunia akademik dan profesi di masa depan.

## KESIMPULAN

Pembelajaran *Al-Fiyah Ibnu Malik* di Pondok Pesantren Hikmatul Ulum Asyjarifuddin Kota Tasikmalaya memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan penguasaan ilmu nahwu dan kemampuan berbahasa Arab santri. Meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran, seperti kesulitan dalam menghafal dan keterbatasan waktu, solusi yang diterapkan oleh pesantren cukup efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Secara keseluruhan, pembelajaran *Al-Fiyah* di pesantren ini berperan penting dalam membekali santri dengan keterampilan bahasa yang baik dan memperdalam pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an dan Hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. (2010). *Al-Fiyah Ibnu Malik dan Peranannya dalam Ilmu Nahwu*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Al-Khattab, M. (2020). *Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren: Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Az-Zahabi, Muhammad. (2005). *Sejarah Ilmu Nahwu dalam Literatur Islam*. Surabaya: Al-Mujtama.
- Bahauddin Abdullah bin 'Aqil, Qadli al Qudlat. (tt). Syarah ibnu 'aqil 'Ala Alfiyyah ibnu malik, jilid 1. Bairut: Dar al Fikr.
- Barakat, Muhammad Kamil. (1968). *Tamhid-un li Tashil al-Fawaid-I wa Takmil-I al-Maqashid-I*. Kairo: Dar al-kutub al-Lughawiyy.
- Hasan, H. (2016). *Pemahaman Kitab Kuning dalam Tradisi Pesantren di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamaru, Abdul Rasyid. (tt). Pola Pembinaan Pesantren Al-Huda provinsi gorontalo dalam meningkatkan penguasaan Terhadap Kitab Kuning. *Jurnal pembaharuan pendidikan Islam (JPPI)*.
- Mahfudz, S. (2019). "Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren: Perspektif Modernisasi Pendidikan." *Jurnal Al-Tarbawi*, 13(2), 123-140.
- Nasution, Syamsul. (2013). *Pendidikan Pesantren: Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Nugroho, H. (2019). *Pendidikan Bahasa Arab di Pondok Pesantren: Perspektif Historis dan Kontemporer*. Bandung: Rosda.
- Salim, Muhammad. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren: Tradisi dan Inovasi*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Islam
- Shihab, M. (2022). *Pendidikan Pesantren dalam Era Digital: Pembelajaran Bahasa Arab dan Kitab Kuning*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Shihab, Quraish. (2014). *Pendidikan Bahasa Arab dalam Konteks Islam Modern*. Jakarta: Mizan
- Wahyudi, S. (2020). "Pengajaran Kitab Kuning dan Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Studi Islam*, 8(3), 87-102.